

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar *Global Burden of Disease* 2004 dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita dkk, 2018).

Jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan usia 10–24 tahun mencapai 834.922 jiwa (24,15%) dari 3.457.491 jiwa (BPS DIY, 2010). Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada perkembangan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang (BKKBN, 2011).

Melihat dari fenomena yang terjadi, anemia merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia, yang cukup menonjol pada anak-anak sekolah khususnya remaja. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan menderita anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki karena alasan pertama remaja putri setiap bulan mengalami siklus menstruasi dan alasan kedua yaitu karena memiliki kebiasaan makan yang salah. Hal ini terjadi karena para remaja putri ingin terlihat ideal untuk menjaga penampilannya sehingga mereka berdiet dan mengurangi makan, akan tetapi diet yang dijalankan merupakan diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh sehingga dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi (Ani, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Kemenkes RI (2011), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial. Dari segi kesehatan, remaja sering dianggap kelompok usia yang sehat-sehat saja, padahal kenyataannya tidak demikian, adanya pertumbuhan sosial dan pola kehidupan di masyarakat mempengaruhi jenis penyakit pada remaja (Soekarti, 2011).

Anemia merupakan suatu kondisi medis dengan jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Menurut WHO dalam Waryana (2010) untuk anak-anak usia 12 – 14 tahun, anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin <12,0 gr%. Anemia yang lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah merupakan berkurangnya hingga di bawah normal sel darah merah matang yang membawa oksigen ke seluruh jaringan yang dijalankan oleh protein yang disebut hemoglobin (Hb) (Soekarti, 2011).

Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah (Sayogo, 2011). Sebagai efek jangka panjang dari anemia remaja putri sebagai calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa yaitu meningkatnya resiko kematian maternal, prematuritas, bayi berat lahir rendah (BBLR) dan kematian perinatal (Proverawati, 2011).

Besarnya angka penduduk berusia remaja ini membuat angka anemia remaja menjadi hal yang sangat membutuhkan perhatian khusus. Berdasarkan

penelitian Apriliani dan Arisjulyanto tahun 2018, prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri pada tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12-19 tahun yaitu 36,0%. Berdasarkan studi pendahuluan penulis, pada tahun 2012 Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bersama Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada menemukan bahwa sebanyak 37,9% remaja putri di Kota Yogyakarta mengalami anemia.

Usaha Dinas Kesehatan DIY dalam mengatasi anemia pada remaja yakni dengan melakukan kegiatan pemberian tablet tambah darah untuk seluruh remaja putri. Cakupan remaja putri yang sudah memperoleh tablet tambah darah di kota/kabupaten DIY yaitu Kota Yogyakarta sebanyak 72,23%, Kabupaten Sleman sebanyak 17,57%, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 63,01%, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 36,89%, serta Kabupaten Bantul sebanyak 41,7% (Dinkes DIY, 2017).

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan jumlah remaja putri tertinggi yakni sebanyak 60.449 (35,9%) jiwa dari 168.261 jiwa (Dinkes DIY, 2017). Kota Yogyakarta memiliki 14 kecamatan, salah satunya yakni kecamatan Mantrijeron. Berdasarkan jumlah data kependudukan Kota Yogyakarta semester kedua pada tahun 2018, jumlah remaja putri kecamatan Mantrijeron menduduki kecamatan peringkat kedua terbanyak dengan angka sebesar 2.671 orang.

Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan merupakan kampus yang terletak di Kecamatan Mantrijeron dengan jumlah mahasiswi reguler sebanyak 339 jiwa. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui prevalensi anemia mahasiswi kelas reguler Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan pada bulan Mei 2019. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, dari 9 kelas prodi D III dan D IV Kebidanan Reguler, didapatkan data bahwa 60,17 % mahasiswi kebidanan reguler Poltekkes

Kemenkes Yogyakarta mengalami anemia. Dengan prevalensi anemia tertinggi yaitu kelas D IV Reguler B tingkat III dengan presentase 10,32 %. Belum pernah ada penelitian karakteristik dan prevalensi anemia yang dilakukan terhadap mahasiswi D IV reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Berdasarkan beberapa data latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Karakteristik dan Prevalensi Anemia pada Mahasiswi D IV Kebidanan Reguler B Tingkat 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia menjadi salah satu fokus besar yang dimasukkan dalam tujuan berkelanjutan 2 SDG's. Indonesia yang berpenduduk lebih dari 250 juta jiwa pun masih memiliki angka anemia yang cukup tinggi, terlebih pada remaja putri. Remaja dan anemia sangat erat kaitannya pada saat ini terutama karena pola hidup remaja yang mengganggu kebutuhan gizi tubuhnya. Berdasarkan masalah tersebut, hal yang menjadi pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana Karakteristik dan Prevalensi Anemia pada Mahasiswi D IV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2019?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya karakteristik dan prevalensi anemia pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya siklus menstruasi pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019.
- b. Diketuainya lama menstruasi pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019.
- c. Diketuainya banyaknya darah menstruasi pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019.
- d. Diketuainya status gizi pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019.
- e. Diketuainya prevalensi anemia pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan reproduksi remaja dalam penelitian berjudul “Karakteristik dan Prevalensi Anemia pada Mahasiswi D IV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019”

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi tentang karakteristik dan prevalensi anemia pada mahasiswi D IV kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kadar Hb mahasiswi tersebut.
- b. Bagi kampus Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi tentang anemia pada para mahasiswanya. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran maupun bahan bacaan yang memiliki keterkaitan dengan karakteristik menstruasi dan kejadian anemia remaja putri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

### 3. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Perbandingan Penelitian ini dengan Beberapa Penelitian Lain**

No	Nama / Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan / Perbedaan
1	Riska (2016)/ Gambaran Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan sampel dengan total <i>sampling</i> , yaitu sebesar 50 responden. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Bantul adalah tidak anemia sebanyak 24 responden (48%) dan yang mengalami anemia sebanyak 26 responden (52%).	Persamaan: variabel, jenis penelitian dan pendekatan. Perbedaan: judul, responden, tempat penelitian, dan jumlah responden.
2	Tsuroya (2017)/ Gambaran Kejadian Anemia pada Mahasiswa Kebidanan (D-III) Tingkat I dan II di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa kebidanan tingkat I dan II pada rentang umur 17 – 21 tahun di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2017 dengan metode <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel 73 mahasiswa. Analisis univariat dalam bentuk persentase.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa mengalami anemia ringan sebanyak 45,2%. Distribusi frekuensi menstruasi berdasarkan jumlah darah dalam kategori normal sebanyak 57,5%, lama menstruasi dalam kategori menorargia sebanyak 46,6%, asupan zat besi kurang sebanyak 46,6% dan aktifitas fisik berat sebanyak 42,5%.	Persamaan: variabel dan jenis penelitian. Perbedaan: judul, responden, tempat penelitian dan teknik pengambilan sampel.
3	Andriyani (2014)/ Gambaran Status Anemia pada Remaja	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan <i>cross-</i>	Hasil penelitian ini yaitu siswi yang tidak anemia 30 siswi (25,21%), anemia ringan sekali 22 siswi	Persamaan: variabel dan jenis penelitian. Perbedaan: judul, jenis penelitian,

---

Putri di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul Tahun 2014	<i>sectional</i> , dengan pengambilan sampel secara <i>random sampling</i> . Responden penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 119 siswi. Pengukuran kadar Hb dilakukan menggunakan Hb Sahli. Data analisis menggunakan univariat.	(18,48%), anemia ringan 56 siswi (47,05%), anemia sedang 11 siswi (9,24%) dan tidak ada siswi yang mengalami anemia berat.	pendekatan dan teknik pengambilan sampel.
---	--	--	---

---